

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam *World Health Organization* (WHO), rumah sakit merupakan institusi yang merupakan bagian integral dari organisasi kesehatan dan organisasi sosial berfungsi mengadakan pelayanan kesehatan yang lengkap, baik kuratif maupun preventif bagi pasien rawat jalan dan rawat inap melalui kegiatan pelayanan medis serta perawatan. Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes Nomor 3 Tahun 2020). Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit mempunyai beberapa jenis pelayanan diantaranya pelayanan medik, pelayanan penunjang medik, pelayanan perawatana, pelayanan rehabilitasi dan sebagainya (Permenkes Nomor 4 Tahun 2018).

Untuk menyelenggarakan fungsinya, maka Rumah sakit menyelenggarakan kegiatan pelayanan medis, pelayanan dan asuhan keperawatan, pelayanan penunjang medis dan nonmedis, pelayanan kesehatan masyarakat dan rujukan, pendidikan, penelitian dan pengembangan, administrasi umum dan keuangan. Rekam Medis Elektronik (RME) adalah penggunaan perangkat teknologi informasi untuk pengumpulan, penyimpanan, pengolahan serta pengaksesan data yang tersimpan pada rekam medis pasien di rumah sakit dalam suatu sistem manajemen basis data yang menghimpun berbagai sumber

data medis. Bahkan beberapa rumah sakit modern telah menggabungkan Rekam Medis Elektronik (RME) dengan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang merupakan aplikasi induk yang tidak hanya berisi Rekam Medis Elektronik tetapi sudah ditambah dengan fitur-fitur seperti administrasi, billing, dokumentasi keperawatan, pelaporan dan *dashboard score card*. (Handiwidjojo, 2009)

Rekam Medis Elektronik juga dapat diartikan sebagai lingkungan aplikasi yang tersusun atas penyimpanan data klinis, sistem pendukung keputusan klinis, standarisasi istilah medis, entry data terkomputerisasi, serta dokumentasi medis dan farmasi. Rekam Medis Elektronik juga bermanfaat bagi paramedis untuk mendokumentasikan, memonitor, dan mengelola pelayanan kesehatan yang diberikan pada pasien di rumah sakit. Secara hukum data dalam Rekam Medis Elektronik merupakan rekaman legal dari pelayanan yang telah diberikan pada pasien dan rumah sakit memiliki hak untuk menyimpan data tersebut. Menjadi tidak legal, bila oknum di rumah sakit menyalah gunakan data tersebut untuk kepentingan tertentu yang tidak berhubungan dengan pelayanan kesehatan pasien. (Handiwidjojo, 2009)

Rekam Medis Elektronik (RME) berbeda dengan Rekam Kesehatan Elektronik (RKE). Rekam Kesehatan Elektronik merupakan kumpulan dari Rekam Medis Elektronik pasien yang ada di masing-masing rumah sakit (pusat pelayanan kesehatan). Rekam Kesehatan Elektronik dapat diakses dan dimiliki oleh pasien serta datanya bisa digunakan di pusat pelayanan kesehatan lain untuk keperluan perawatan berikutnya. Rekam Kesehatan Elektronik baru bisa

terwujud jika sudah ada standarisasi format data Rekam Medis Elektronik pada masing-masing rumah sakit sehingga data-data tersebut bisa diintegrasikan. Untuk mewujudkan Rekam Kesehatan Elektronik dibutuhkan suatu sistem yang terintegrasi dan disepakati bersama oleh masing-masing pusat pelayanan kesehatan pada suatu wilayah tertentu atau bahkan yang lebih luas dari itu misalkan bersifat nasional (Handiwidjojo, 2009).

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sangatlah penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di Indonesia. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses manajemen rumah sakit, mempercepat pengambilan keputusan yang tepat, serta memperbaiki pemantauan atas kinerja setiap unit dalam rumah sakit. Selain itu, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit juga membantu menjamin kesesuaian dan kepatuhan rumah sakit terhadap regulasi dan kebijakan pemerintah tentang kesehatan. (Darmawanti et al., 2019)

Integrasi Rekam Medis Elektronik (RME) dan Sistem Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan langkah penting dalam proses digitalisasi sistem kesehatan di Indonesia. Rekam Medis Elektronik menggantikan sistem pencatatan medis manual dengan sistem digital, yang memungkinkan data pasien dapat diakses dengan cepat dan akurat. Hal ini akan membantu mempermudah dokter dan tenaga medis lainnya dalam mengambil keputusan berdasarkan data yang lengkap dan terkini, serta mengurangi potensi kesalahan medis akibat pencatatan yang tidak akurat (Abadi et al., 2020).

Meski integrasi Rekam Medis Elektronik dan Sistem Integrasi Manajemen Rumah Sakit memiliki manfaat yang sangat besar namun implementasi di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan besar. Salah satu tantangan utamanya adalah keamanan data, karena data medis yang sangat sensitif rentan terhadap kebocoran dan peretasan. Kebocoran data ini dapat merusak kepercayaan pasien terhadap rumah sakit dan berpotensi menimbulkan masalah hukum yang serius bagi rumah sakit. (Lazetti & Setiawan, 2025)

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Integrasi Rekam Medis Elektronik Dengan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit
2. Apa saja manfaat yang diperoleh dari integrasi Rekam Medis Elektronik Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dalam peningkatan pelayanan kesehatan?
3. Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan integrasi Rekam Medis Elektronik Sistem Informasi Manajemen Rrumah Sakit?
4. Hambatan atau tantangan apa saja yang dihadapi dalam implementasi integrasi Rekam Medis Elektronik Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di rumah sakit?
5. Bagaimana rekomendasi strategi untuk mengoptimalkan integrasi Rekam Medis Elektronik dengan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis integrasi Rekam Medis Elektronik dengan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di rumah sakit berdasarkan kajian literatur.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi manfaat integrasi Rekam Medis Elektronik Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit terhadap pelayanan kesehatan.
2. Menganalisis faktor pendukung yang berperan dalam keberhasilan integrasi Rekam Medis Elektronik Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit.
3. Mengkaji hambatan atau tantangan dalam implementasi integrasi Rekam Medis Elektronik Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit.
4. Memberikan rekomendasi strategi untuk optimalisasi integrasi Rekam Medis Elektronik Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di rumah sakit di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

1. Menjadi referensi tambahan dalam pengembangan ilmu Manajemen Informasi Kesehatan
2. Menjadi bahan ajar untuk mahasiswa mengenai implementasi Rekam Medis Elektronik Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit.

1.4.2 Bagi Rumah Sakit

1. Memberikan gambaran manfaat dan tantangan integrasi Rekam Medis Elektronik Sistem Informasi
2. Manajemen Rumah Sakit dan menjadi acuan strategi pengembangan digitalisasi rumah sakit.

1.4.3 Bagi Pemerintah dan Regulator

1. Menyediakan masukan untuk penyusunan kebijakan dan regulasi yang mendukung implementasi Rekam Medis Elektronik Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit
2. Mendukung percepatan transformasi digital kesehatan nasional.

1.4.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang lebih aplikatif, baik melalui studi kasus maupun penelitian empiris di rumah sakit.